

Efektivitas Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Di SDN 1 Kuripan

Cahyani Dela^{*}, Berti Yolida, Rini Rita T. Marpaung

Program Studi Pendidikan Biologi FKIP UNILA
Jl. Prof. Dr. Soemantri Brodjonegoro No. 1 Bandarlampung
*e-mail: cahyani.sandora@gmail.com / Telp. +6282177850209

Received : September 1, 2018 Accepted: September 26, 2018 Online Published: September 27, 2018

Abstract : The Effectiveness of Teaching Materials Based on Local Wisdom Against Activities and Student Learning Outcome. *This study aims to describe the effectiveness of the use of teaching materials based on local wisdom to improve learning activities, student learning outcomes and student responses to the use of teaching materials based on local wisdom. The sample in this study is 22 students in grade IV SDN 1 Kuripan District Pesisir Utara Regency Pesisir Barat. Sampling of this study uses Total Sampling technique. Data collection techniques using pretest, posttest, activity observation sheets and student questionnaire responses. The research data was analyzed descriptively. The results of the study showed that teaching materials based on local wisdom affect the learning activities of students as a whole with good criteria. Improved learning outcomes (n-Gain) have an average of 0.66 included in the medium criteria. So that teaching materials based on local wisdom are effective to improve learning activities and learning outcomes of students on matter caring for living things.*

Keywords: *care for living things, learning outcomes, student activities, teaching materials based on local wisdom*

Abstrak: Efektivitas Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan efektivitas penggunaan bahan ajar berbasis kearifan lokal meningkatkan aktivitas belajar, hasil belajar peserta didik dan Tanggapan siswa terhadap penggunaan bahan ajar berbasis kearifan lokal. Sampel dalam penelitian ini yaitu 22 peserta didik kelas IV SDN 1 Kuripan Kecamatan Pesisir Utara Kabupaten Pesisir Barat. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *Total Sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan nilai pretes, postes, lembar observasi aktivitas dan angket tanggapan peserta didik. Data penelitian dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian diperoleh bahwa bahan ajar berbasis kearifan lokal berpengaruh pada aktivitas belajar peserta didik secara keseluruhan berkriteria *baik*. Peningkatan hasil belajar (n-Gain) memiliki rata-rata 0,66 termasuk dalam kriteria *sedang*. Sehingga bahan ajar berbasis kearifan lokal efektif untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar peserta didik pada materi peduli terhadap makhluk hidup.

Kata kunci: aktivitas peserta didik, bahan ajar berbasis kearifan lokal, hasil belajar, peduli terhadap makhluk hidup

PENDAHULUAN

Pendidikan berperan penting dalam menyiapkan sumber daya manusia untuk membangun suatu bangsa. Pembelajaran yang mampu mengembangkan potensi dan kreatifitas peserta didik diperlukan dalam era yang terus berkembang saat ini. Proses pembelajaran dengan menjadikan peserta didik sebagai pusat kegiatan dengan karakteristik IPA dapat diwujudkan melalui pembelajaran yang ideal melalui pembelajaran dan pengembangan potensi diri pada pembelajaran IPA peserta didik akan memperoleh bekal pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk memahami dan menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan sekitar.

Pembelajaran IPA merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik, sumber belajar, media belajar, dan lingkungan belajar guna untuk mencapai kompetensi IPA yang telah ditentukan (Sukardjo, 2002: 2). Pembelajaran ideal merupakan proses pembelajaran berguna untuk menyampaikan materi pelajaran efektif. Metode dan media pelajaran sebagai komponen penting guna mewujudkan suasana belajar efektif dan efisien sehingga peserta didik dapat kreatif dan mengembangkan kompetensi yang di harapkan secara optimal (Permendikbud, 2013: 16).

IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, dan jujur. Terdapat tiga kemampuan IPA yaitu; 1) Kemampuan mengetahui yang diamati; 2) kemampuan memprediksi apa yang

belum diamati dan kemampuan untuk menguji tindak lanjut dari hasil eksperimen dan; 3) dikembangkan sikap ilmiah (Trianto, 2007: 102).

Tujuan dari pembelajaran optimal tentunya agar materi yang disampaikan dapat benar-benar terserap oleh peserta didik. Hal ini dapat dilakukan jika pembelajaran tersebut benar-benar bermakna bagi peserta didik. Menurut teori Ausubel menyatakan bahwa pembelajaran bermakna merupakan suatu proses mengaitkan informasi baru pada konsep-konsep relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang. Salah satu cara agar pembelajaran bermakna bagi peserta didik dengan menerapkan kearifan lokal sebagai sumber belajar (Trianto, 2009: 106).

Pembelajaran yang menerapkan kearifan lokal sebagai sumber belajar yaitu pembelajaran tematik yang merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada peserta didik. Tema yang diberikan merupakan gagasan/ide pokok yang menjadi topik pembelajaran (Trianto, 2010: 70). Sesuai dengan pembelajaran untuk tingkat SD/MI sederajat melaksanakan pembelajaran tematik terpadu, sebagaimana tercantum dalam salinan lampiran Permendikbud No. 65 tahun 2013 tentang standar proses bahwa pembelajaran tematik terpadu di SD/MI/SDLB/ Paket A disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik.

Pembelajaran tematik merupakan suatu model dan strategi pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran melalui pema-duan area isi, keterampilan, dan si-

kap ke dalam suatu tema tertentu, dengan mengkondisikan para peserta didik agar dapat memperoleh pengalaman dalam belajar yang lebih optimal, menarik dan bermakna, (Hakim, 2009: 212).

Salah satu tema yang erat kaitannya dengan kearifan lokal yaitu Tema 3 pada jenjang kelas IV yaitu “Peduli Terhadap Makhluk Hidup”. Indonesia kaya akan kearifan lokal. Sehingga dapat memanfaatkan potensi alam yang ada di daerah sekitar sebagai bahan ajar berbasis kearifan lokal, contohnya wilayah pesisir dan lautan yang merupakan potensi ekonomi Indonesia yang perlu dikembangkan. Hal ini disebabkan wilayah pesisir dan laut merupakan 63% dari wilayah teritorial Indonesia. Di dalamnya terkandung kekayaan sumber daya alam dan jasa lingkungan yang sangat kaya dan beragam (Dahuri, 2001: 69). Selain kaya akan potensi di wilayah pesisir dan lautan yang dapat dikembangkan sebagai sumber belajar IPA yaitu tumbuhan lokal (Apriana, 2012: 6).

Nilai-nilai kearifan lokal saat ini sudah mulai dilupakan oleh masyarakat sekitar. Masyarakat saat ini lebih bangga terhadap budaya luar dan adanya pergeseran nilai budaya yang dianut. Padahal nilai-nilai kearifan lokal perlu dilestarikan, karena kearifan lokal menjadi penciri suatu tempat. Kabupaten Pesisir Barat merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Lampung. Tiap kecamatan yang ada di Kabupaten Pesisir Barat memiliki potensi sumber daya alam yang dapat diandalkan terutama repong damar, selain itu pesisir barat kaya akan kearifan lokal, baik yang berkenaan dengan pelestarian lingkungan misalnya “repong damar” maupun yang berkaitan dengan karakter misalnya “sakai sam-

baiyan” (Yolida dan Marpaung, 2017: 46).

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang telah dilakukan pada bulan Oktober 2017 masalah yang muncul yaitu, bahan ajar yang diterbitkan kemendikbud tidak sesuai dengan kondisi lingkungan peserta didik. Pada materi PJOK dan MTK pendidik kesulitan untuk menghubungkan konsep IPA dengan materi pelajaran. Misalnya pada materi pelajaran MTK, peserta didik diminta untuk mencari contoh pecahan dengan melakukan petualangan mengamati lingkungan sekolah. Hal tersebut sulit diintegrasikan oleh pendidik karena peserta didik belum mampu membayangkan bilangan pecahan bila dikaitkan dengan pengamatan di lingkungan sekitar. Kemudian contoh makhluk hidup yang ada pada tema 3 yaitu peduli terhadap makhluk hidup jarang ditemukan di Pesisir Barat. Selanjutnya ada ketidaksesuaian antara ilustrasi/cerita dengan soal yang ditanyakan sehingga membuat peserta didik bingung menjawab soal tersebut.

Mengenai hasil belajar pada tahun 2017/2018 rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik sebesar 73,3 hal ini menunjukkan bahwa peserta didik sudah mencapai KKM akan tetapi nilai tersebut disumbang oleh beberapa peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi, sedangkan yang memiliki kemampuan rendah belum mencapai KKM yang ditetapkan sekolah. Tidak semua peserta didik memiliki buku ajar merupakan salah satu pemicu peserta didik yang memiliki kemampuan rendah kurang mengerti menyebabkan rendahnya aktivitas dan hasil belajar peserta didik.

Hasil wawancara juga mengungkapkan bahwa pendidik sudah

memahami kearifan lokal di Pesisir Barat, akan tetapi pendidik belum mengintegrasikan dalam pembelajaran tematik kelas IV. Kelas IV merupakan jenjang pertama diperkenalkannya kompetensi dasar IPA, karena dikelas sebelumnya belum diperkenalkan sehingga sangat baik untuk menanamkan nilai peduli lingkungan dan pendidikan karakter pada peserta didik kelas IV. Tema 3 yang membahas tentang “Peduli Terhadap Makhluk Hidup” erat kaitannya dengan kearifan lokal Repong Damar dan Sakai Sambaiyan.

Solusi yang dapat mengatasi permasalahan tersebut dengan menerapkan pembelajaran berbasis kearifan lokal yang berkaitan erat dengan pembelajaran IPA sebagai bahan ajar di SD guna meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Repong damar sebagai upaya pelestarian lingkungan dan semangat sakai sambaiyan melestarikan budaya kerjasama dalam kebaikan. Keduanya dapat menjadi benteng bagi generasi muda untuk mencegah kerusakan lingkungan dan arogansi pelajar yang semakin mengkhawatirkan. Adapun tujuan dilakukan penelitian ini untuk mengetahui efektivitas penggunaan bahan ajar berbasis kearifan lokal berpengaruh terhadap aktivitas belajar dan hasil belajar peserta didik, dan untuk mengetahui tanggapan peserta didik terhadap penggunaan bahan ajar berbasis kearifan lokal.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Kuripan pada Semester Ganjil bulan Juli s/d Agustus Tahun 2018. Sampel penelitian ini yaitu peserta didik SD kelas IV di SDN 1 Kuripan berjumlah 22 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan

teknik *Total Sampling*. Desain penelitian yaitu menggunakan *one grup pretest-posttest*.

Prosedur penelitian dilakukan dalam dua tahapan, yaitu: tahapan prapenelitian dan pelaksanaan penelitian. Pada tahap prapenelitian peneliti membuat surat observasi sebagai pengantar penelitian. Kemudian melakukan observasi ke sekolah yang akan diteliti, menentukan sampel; setelah itu peneliti menyusun perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD); selanjutnya membuat soal pretest-postes sebagai instrumen evaluasi pembelajaran; membuat lembar observasi aktivitas dan angket tanggapan peserta didik terhadap bahan ajar berbasis kearifan lokal. Pada Tahapan pelaksanaan penelitian yaitu, memberikan pretes untuk mengukur kemampuan awal peserta didik sebelum diberikan perlakuan, memberikan perlakuan dengan menerapkan bahan ajar berbasis kearifan lokal pada pembelajaran IPA kepada peserta didik selama pembelajaran, lalu memberikan postes pada akhir kegiatan pembelajaran untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta didik setelah diberikan perlakuan, membandingkan hasil dari pretes dan postes untuk mengetahui efektivitas penggunaan bahan ajar berbasis kearifan lokal, melakukan pengamatan aktivitas melalui lembar observasi saat pembelajaran berlangsung, dan memberikan angket tanggapan pendidik di akhir pembelajaran.

Jenis data pada penelitian ini yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif yaitu berupa hasil belajar peserta didik yang diperoleh dari rata-rata nilai pretes, postes, sedangkan data kualitatif menggunakan lembar observasi un-

tuk mengetahui aktivitas peserta didik dan angket tanggapan peserta didik terhadap bahan ajar berbasis kearifan lokal.

Teknik pengambilan data pada penelitian ini diperoleh dari pretes postes, lembar observasi aktivitas, dan angket tanggapan peserta didik. Pada nilai pretes diambil pada awal kegiatan pembelajaran dilakukan, sedangkan nilai postes diambil pada akhir kegiatan pembelajaran. Bentuk soal yang diberikan adalah soal pilihan jamak. Lembar observasi aktivitas peserta didik berisi semua aspek kegiatan yang diamati pada saat proses pembelajaran. Setiap peserta didik diamati *point* kegiatan yang dilakukan dengan cara memberi tanda (✓) pada lembar observasi sesuai dengan aspek yang telah ditentukan. Angket yang digunakan adalah angket tipe tertutup yang diberikan di akhir pertemuan, digunakan untuk mengetahui bagaimana tanggapan peserta didik terhadap bahan ajar berbasis kearifan lokal. Bentuk angket tertutup menggunakan Model *Miles* dan *Huberman*.

Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu, dilakukan untuk data kuantitatif (pretes-postes) dengan menggunakan uji statistik untuk menganalisis hasil pretes-postes dengan menghitung *Gain* yang dinormalisasi. Sedangkan untuk data kualitatif (lembar observasi aktivitas dan angket tanggapan peserta didik)

dianalisis menggunakan teknik deskriptif persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu pada aktivitas belajar peserta didik, berdasarkan kegiatan yang dilakukan peserta didik pada saat proses pembelajaran. Terdapat lima aspek yang diamati pada saat proses pembelajaran, yaitu memperhatikan pendidik; bekerja sama mengerjakan tugas kelompok; mengajukan pertanyaan; memberikan tanggapan saat diskusi; dan mempertahankan pendapat. Berdasarkan Tabel 1. aktivitas tertinggi terdapat pada aspek “Bekerjasama dengan Teman dalam Menyelesaikan Tugas Kelompok” yaitu 89,00 sedangkan rata-rata aktivitas paling rendah terdapat pada aspek “Peserta Didik Memberikan Tanggapan pada Kelompok Lain Saat Diskusi” yaitu 64,325. Persentase aktivitas belajar peserta didik secara keseluruhan mulai dari sub tema 1 hingga sub tema 4 dengan rata-rata 72,81 yang berarti aktivitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung berkriteria *baik*, terjadi karena adanya peningkatan minat dan ketertarikan peserta didik dalam proses belajar. Persentase hasil observasi aktivitas peserta didik tersebut disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Persentase Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas IV di SDN 1 Kuripan

Indikator Aktivitas	Persentase Aktivitas Belajar Siswa				Rata-rata	Kategori
	Sub Tema					
	1	2	3	4		
Memperhatikan Penjelasan Guru saat Proses Pembelajaran	76,51	75,75	79,52	84,84	79,15	Baik
Bekerjasama Dengan Teman Dalam Menyelesaikan Tugas Kelompok	84,84	85,35	89,89	95,95	89,00	Sangat baik
Siswa Mengajukan Pertanyaan Saat Proses Pembelajaran	65,65	67,67	68,68	66,91	67,22	Baik
Siswa Memberikan Tanggapan Pada Kelompok Lain Saat Diskusi	62,62	61,36	69,94	63,38	64,325	Baik
Siswa Mempertahankan Pendapatnya Saat Diskusi	62,12	63,63	65,40	66,16	64,327	Baik
Rata-rata	70,35	70,75	74,69	75,45	72,81	Baik
Kriteria	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik

Tabel 2. Rata-rata Pretes, Postes dan *n-Gain* Peserta Didik Kelas IV di SDN 1 Kuripan

Pretes	Postes	<i>n-Gain</i>	Kriteria <i>n-Gain</i>
39,77	82,54	0,66	Sedang

Selanjutnya, hasil belajar peserta didik didapatkan dengan menggunakan pretes, postes dan *n-Gain*. Hasil uji nilai pretes, postes dan *n-Gain* peserta didik disajikan pada Tabel 2.

Berdasarkan Tabel 2. rata-rata nilai pretes yang diperoleh peserta didik 39,77 dan rata-rata nilai postes peserta 82,54 diketahui bahwa rata-rata nilai pretes lebih rendah dibandingkan dengan nilai postes yang diperoleh peserta didik. Dan nilai *n-Gain* total yaitu 0,66 ber kriteria *sedang*. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan penguasaan materi setelah diterapkan pembelajaran berbasis kearifan lokal. Selanjutnya, data hasil nilai *n-Gain* berdasarkan sub tema yang diajarkan oleh peserta didik yaitu disajikan pada Tabel 3. Berdasarkan Tabel 3. nilai *n-Gain* tertinggi yaitu terdapat pada sub tema 4 dengan nilai 0,76 kriteria *tinggi*.

Angket tanggapan diberikan pada peserta didik setelah semua materi pembelajaran selesai. Angket tanggapan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana minat dan ketertarikan peserta didik belajar menggunakan bahan ajar berbasis kearifan lokal. Terdapat tiga aspek yang ada pada angket tanggapan peserta didik yang terdiri dari aspek tampilan, penyajian materi, dan manfaat dari bahan ajar berbasis kearifan lokal. Adapun persentase dari angket tanggapan peserta didik terhadap bahan ajar berbasis kearifan lokal yaitu pada Tabel 4.

Berdasarkan Tabel 4. Persentase angket tanggapan peserta didik terhadap bahan ajar berbasis kearifan lokal yang paling tinggi terdapat pada aspek tampilan dan manfaat yaitu dengan rata-rata 95% dengan kriteria *tinggi sekali*.

Tabel 3. Nilai *n-Gain* setiap Sub Tema Peserta didik Kelas IV di SDN 1 Kuripan

Sub Tema	<i>n-Gain</i>	Kriteria
1 (Hewan dan tumbuhan di lingkungan rumahku)	0,58	Sedang
2 (Keberagaman makhluk hidup di lingkungan rumahku)	0,64	Sedang
3 (Ayo cintai lingkungan)	0,68	Sedang
4 (Makhluk hidup di sekitarku)	0,73	Tinggi

Tabel 4. Persentase Angket Tanggapan Peserta Didik Kelas IV di SDN 1 Kuripan terhadap Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal.

Aspek	Indikator	Persentase (%)	Kriteria
Tampilan	Kejelasan teks	95	Tinggi Sekali
	Penyajian gambar	94	Tinggi Sekali
	Kemenarikan desain	95	Tinggi Sekali
Rata- rata		95	Tinggi Sekali
Penyajian Materi	Berkaitan dengan kehidupan sehari-hari	98	Tinggi Sekali
	Pemaparan materi	94	Tinggi Sekali
	Ketepatan sistematika penyajian	93	Tinggi Sekali
	Kejelasan kalimat	88	Tinggi Sekali
	Penggunaan bahasa	100	Tinggi Sekali
	Kejelasan istilah	71	Tinggi
	Kesesuain soal	95	Tinggi Sekali
Rata- rata		91	Tinggi Sekali
Manfaat	Meningkatkan minat belajar	86	Tinggi Sekali
	Memahami kearifan lokal	95	Tinggi Sekali
	Perubahan perilaku	100	Tinggi Sekali
	Mencintai kearifan lokal	100	Tinggi Sekali
Rata- rata		95	Tinggi Sekali

Berdasarkan hasil penelitian mengenai data analisis aktivitas peserta didik pada Tabel 1. diperoleh hasil aktivitas peserta didik di kelas berdasarkan sub tema yang dipelajari, yaitu paling tinggi terdapat pada sub tema 4 dan yang paling rendah pada sub tema 1, hal ini disebabkan pada sub tema 4 peserta didik melakukan pengamatan langsung dengan tumbuhan dan hewan yang ada di sekitar sekolah sehingga peserta didik lebih tertarik dan mudah mengingat materi pembelajaran yang disajikan. Pada sub tema 4 juga merupakan nilai *n-Gain* tertinggi sesuai dengan aktivitas peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat Asmani (2012: 40) bahwa pembelajaran kontekstual merupakan konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran

dengan dunia kehidupan nyata, sehingga peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari.

Rendahnya aktivitas belajar pada sub tema 1 karena peserta didik mudah merasa lelah dan bosan sehingga ketika pendidik menyampaikan materi yang padat dengan metode ceramah peserta didik kurang bersemangat. Menurut Pannen dan Purwanto (2005: 84) pembelajaran IPA berbasis kearifan lokal tidak hanya mentransfer budaya serta perwujudan budaya tetapi menggunakan budaya untuk menjadikan peserta didik agar mampu menciptakan makna, menembus batas imajinasi, dan kreatif dalam mencapai pemahaman yang mendalam mengenai pelajaran.

Berdasarkan Tabel 1. Persentase aktivitas peserta didik berdasarkan aspek yang diamati, aspek yang paling rendah yaitu “Memberikan Tanggapan pada kelompok lain” dengan rata-rata 64,325 dengan kriteria *baik*. Sedangkan aktivitas tertinggi pada aspek “Bekerjasama dengan Kelompok” dengan rata-rata 89,00 dengan kriteria *sangat baik*. Semangat kearifan lokal sakai sam-baiyan terlihat pada aspek tersebut karena peserta didik dengan seksama mengerjakan tugas kelompok, didukung dengan kondisi belajar yang lebih efektif. Menurut Hasibuan dan Moedjiono (2009: 24) metode kerja kelompok adalah salah satu strategi belajar yang memiliki kadar cara belajar peserta didik aktif.

Aspek memberikan tanggapan pada kelompok lain tergolong rendah karena peserta didik belum terbiasa berpikir kritis mencari alasan yang logis agar dapat memberikan tanggapan pada saat diskusi. Namun jika dilihat dari keseluruhan aspek termasuk dalam kategori *baik*. Hal tersebut dapat mendukung suasana pembelajaran yang lebih aktif dan efektif. Menurut Kumala dan Prihatin (2014: 10-11) bahan ajar berbasis kearifan lokal mampu menyajikan pengetahuan yang bersifat kelokalan serta nilai-nilai yang terkandung didalamnya, sehingga mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik.

Terlihat pada Tabel 2. Terjadi peningkatan *n-Gain* pada setiap sub tema. Hal ini didukung rata-rata pretes lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata nilai postes yang diperoleh peserta didik. Dapat membuktikan bahwa adanya peningkatan dalam penguasaan materi yang diperoleh peserta didik setelah menerima pembelajaran berbasis kearifan lokal. Melalui pembelajaran tersebut diharapkan

memunculkan fanatisme yang kuat, karakter akan terbentuk menumbuhkan kecintaan terhadap daerah yang ada, memunculkan kreativitas baik pada pendidik maupun peserta didik, memiliki semangat juang terhadap daerahnya (Fitriyani, 2015: 13).

Peningkatan hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh penggunaan bahan ajar berbasis kearifan lokal yang dapat membantu peserta didik memahami materi pelajaran. Selain tampilan yang menarik, penggunaan warna, gambar, materi pembelajaran dikemas dengan bahasa yang ringkas dan sederhana. Gambar yang disajikan memudahkan peserta didik memahami materi yang dipelajari. Terlihat pada Tabel 4. Bahwa tanggapan peserta didik 95% menyatakan bahwa tampilan bahan ajar berbasis kearifan lokal menarik perhatian sehingga meningkatkan semangat peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan Zinnurain dan Muzanni (2018: 54) bahwa bahan ajar yang menarik dari segi tampilan dan keserasian ilustrasi meningkatkan minat baca peserta didik, sehingga bahan ajar berbasis kearifan lokal dapat dijadikan sebagai bacaan alternatif dalam pembelajaran IPA.

Peserta didik menunjukkan sikap antusias pada setiap pembelajaran. Peserta didik sangat tertarik dengan materi yang disampaikan dikarenakan semua contoh dan ilustrasi pada bahan ajar berkaitan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Hal ini sesuai dengan angket tanggapan peserta didik bahwa sebanyak 91% peserta didik menyatakan materi bahan ajar berbasis kearifan lokal menggunakan ilustrasi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Yuniar (2014: 238) bahwa pembelajaran kontekstual mengaitkan materi ajar

dengan kondisi riil yang ada di lingkungan sekitar, peserta didik lebih memahami materi yang dipelajari karena mereka berhadapan langsung dengan apa yang sedang dipelajari. Pembelajaran kontekstual akan meningkatkan motivasi belajar peserta didik, pendidik hanya perlu menyajikan pembelajaran dalam suasana yang menyenangkan.

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan di atas, pembelajaran berbasis kearifan lokal sangat bermanfaat bagi pemaknaan proses dan hasil belajar karena peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang kontekstual, sehingga dapat membantu peserta didik memahami ilmu pengetahuan dan budaya yang dimiliki untuk memahami materi pelajaran. Peserta didik lebih tertarik untuk memperhatikan penjelasan dari pendidik sehingga pembelajaran lebih bermakna dan mudah terekam dalam ingatan peserta didik.

SIMPULAN

Simpulan dalam penelitian ini yaitu diketahui bahwa hasil aktivitas belajar peserta didik secara keseluruhan terjadi peningkatan, dengan demikian menunjukkan bahwa bahan ajar berbasis kearifan lokal sangat efektif terhadap aktivitas belajar. Pada aspek ‘Bekerjasama Dengan Kelompok’ dengan nilai rata-rata tertinggi termasuk dalam kriteria *sangat baik* mencerminkan sikap Sakai Sambaiyan melekat pada karakter peserta didik. Kemudian bahan ajar berbasis kearifan lokal berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar. Dibuktikan adanya peningkatan rata-rata pretes sebelum diterapkan bahan ajar berbasis kearifan lokal dengan nilai $n\text{-Gain}$ yang berkriteria *baik*.

Selanjutnya hasil analisis persentase pada angket tanggapan aspek “Tampilan”, penyajian materi dan manfaat berkriteria *baik*.

DAFTAR RUJUKAN

- Apriana, E. 2012. *Pengintegrasian Konsep Biokonservasi dalam Pembelajaran Biologi Sebagai Upaya Menumbuhkan Literasi dan Kesadaran Lingkungan di Kalangan Siswa. Jurnal Pendidikan Serambi Ilmu*. 12 (1): 1-6 hlm.
- Asmani, J. M. 2012. *Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal*. Yogyakarta: Diva Press.
- Dahuri, R. 2001. *Pendayaan Sumberdaya Kelautan untuk Kesejahteraan Rakyat*. Kumpulan Pemikiran. Jakarta: Lembaga Informasi dan Studi Pembangunan Indonesia.
- Fitriyani, D. 2015. “*Penerapan Pembelajaran Berbasis Sains Potensi Lokal Tahu Sume-dang Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta didik Pada Konsep Pencemaran Lingkungan di Kelas X SMAN Jatinunggal*”. Skripsi. Cirebon: IAIN Syekh Nurjati.
- Hakim, L. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Hasibuan, J. J. Dan Moedjiono. 2009. *Proses Belajar Me-*

- ngajar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kumala, N. K. dan Prihatin, S. 2014. *Pengembangan Bahan Ajar Ipa Berbasis Kearifan Lokal*. Tersedia di <http://repository.unikama.ac.id>. 11 hlm.
- Pannen, P. dan Purwanto. 2011. *Penulisan bahan Ajar*. Jakarta: Pusat antar universitas untuk peningkatan dan pengembangan aktivitas instructional dijen dikti diknas.
- Permendikbud. 2013. Jurnal Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 tentang *Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- Sukardjo, K. 2002. Ukim. *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Press.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.
- Trianto. 2010. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT. Prestasi Pustaka Karya.
- Yuniar, L. 2014. *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: UNY.
- Yolida, B. dan Marpaung, R. R. 2017. *Pengembangan Buku Guru dan RPP IPA Berbasis Kearifan Lokal Tingkat SD Kelas IV*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan MIPA FKIP. Bandar Lampung: Universitas Lampung. 6 hlm.
- Zinnuarain dan Muzanni, A. 2018. Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah IKIP-Mataram* 4 (2): 63-69hlm.